JUNIF: Jurnal Nasional Informatika

p-ISSN: 2774-3497
e-ISSN: 2774-3500

Vol. 7 No. 2, 30 Oktober 2026, pp. 59-66

ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI MOBILE BANKING BANK BCA SEBAGAI METODE PEMBAYARAN DIGITAL PADA LAYANAN TRANSAKSI UMKM TOKO DAGING KAMBING PASAR KEMIRI DEPOK

PENULIS [1)]**Alif Ikhsan Sibi,** [2)]**Devi Puspita Sari,** [3)]**Rezkiani**

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan sistem pembayaran pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), salah satunya melalui penggunaan Mobile Banking Bank BCA sebagai metode pembayaran digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Mobile Banking BCA pada UMKM Toko Daging Kambing Pasar Kemiri Depok serta dampaknya terhadap kemudahan transaksi, keamanan, dan kepuasan pelanggan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Mobile Banking BCA mampu mempercepat proses pembayaran, meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, serta membantu pencatatan keuangan secara lebih akurat. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi digital sebagian pelanggan, keterbatasan jaringan internet, dan masih adanya kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital. Secara keseluruhan, Mobile Banking BCA memberikan kontribusi positif dalam mendukung transformasi digital UMKM serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Kata Kunci *UMKM; Mobile Banking; Transaksi Digital;*

AFILIASI

Prodi, Fakultas [1,2)] Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer.
[3)] Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer.
Nama Institusi [1,2,3)] Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957.
Alamat Institusi [1,2,3)] Jl. Moh Kahfi II, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

KORESPONDENSI

Penulis Alif Ikhsan Sibi
Email alifikhsansibi06@gmail.com

LICENSE

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

DOI : https://doi.org/10.55122/junif.v7i2.2436

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran, terutama melalui adopsi pembayaran digital seperti mobile banking (M-Banking). Kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan tingkat keamanan yang lebih baik menjadi faktor utama yang mendorong masyarakat dan pelaku usaha untuk beralih dari metode pembayaran tunai ke digital. Pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penerapan M-Banking berpotensi meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperluas daya saing usaha. UMKM Toko Daging Kambing di Pasar Kemiri Depok merupakan salah satu pelaku usaha tradisional yang mulai mengadopsi M-Banking sebagai alternatif pembayaran. Namun, penerapan teknologi ini tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti keterbatasan literasi digital pada pelanggan, perbedaan preferensi metode pembayaran, hingga potensi gangguan teknis jaringan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terkait sejauh mana penerapan M-Banking dapat memengaruhi efektivitas transaksi serta kepuasan pelanggan di UMKM tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat, tantangan, dan peluang yang timbul dari penggunaan M-Banking pada UMKM, sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengoptimalkan layanan pembayaran digital di sektor usaha kecil menengah. Penelitian hanya difokuskan pada penggunaan teknologi M-Banking Bank BCA sebagai metode pembayaran digital, tidak mencakup platform pembayaran digital lain seperti QRIS, e-wallet (OVO, GoPay, Dana), atau kartu debit/kredit. Objek penelitian terbatas pada UMKM Toko Daging Kambing di Pasar Kemiri Depok, sehingga hasil penelitian tidak serta-merta mewakili seluruh UMKM di wilayah lain. Analisis penelitian lebih menekankan pada aspek kemudahan transaksi, keamanan, dan kepuasan pelanggan, tidak membahas secara detail aspek keuangan perusahaan maupun strategi pemasaran. Penelitian dibatasi pada evaluasi penggunaan M-Banking selama periode pengamatan tertentu, tanpa membahas tren jangka panjang atau perbandingan dengan platform pembayaran digital lainnya.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan Mobile Banking Bank BCA sebagai metode pembayaran digital pada UMKM Toko Daging Kambing Pasar Kemiri Depok. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai proses implementasi, manfaat, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan Mobile Banking.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

1) Observasi, dilakukan dengan mengamati secara langsung proses transaksi pembayaran menggunakan Mobile Banking di lokasi penelitian.
2) Wawancara, dilakukan kepada pemilik UMKM dan beberapa pelanggan untuk memperoleh informasi mengenai kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, serta tingkat kepuasan pelanggan.
3) Studi Literatur, dilakukan dengan mengkaji jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Mobile Banking, transaksi digital, dan transformasi digital UMKM.
4) Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung berupa bukti transaksi, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan.:

2.3 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi manfaat, kendala, serta dampak penggunaan Mobile Banking terhadap aktivitas transaksi pada UMKM.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi daerah, UMKM menjadi sektor potensial yang dapat dikembangkan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Keberadaan UMKM memungkinkan terciptanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan, serta pemberdayaan ekonomi lokal. Namun, dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya tingkat pendidikan, dan kurangnya akses terhadap teknologi informasi. Oleh karena itu, pengembangan UMKM harus didukung oleh kebijakan yang memberikan kemudahan akses modal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi digital secara optimal.[1]Pembayaran digital akan memudahkan para UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi harian, karena akan tercatat secara otomatis di aplikasi terkait. Transaksi sekecil dan sebanyak apapun akan dicatat secara detail dan tidak akan terlewat satupun dengan pembayaran digital. Bagi pelaku usaha, digital payment (pembayaran digital) ialah pencatatan suatu transaksi yang bisa diakses di setiap waktu, dan juga tentunya terbebas dari pemberian uang kembalian terhadap costumer.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional. Menurut [2], UMKM merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia yang berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pemerintah melalui berbagai kebijakan strategis mendorong UMKM untuk mengadopsi transformasi digital sebagai upaya meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan penerapan teknologi, tetapi juga perubahan model bisnis dan pola interaksi dengan pelanggan dalam konteks ekonomi digital yang semakin kompetitif.

MOBILE BANKING



Gambar 1. Mobile Banking Bca
Sumber: https://www.nusa.net.id/kb/cara-a-ke-bca-virtual-account/

Mobile banking atau M-Banking merupakan platform teknologi yang disediakan oleh lembaga keuangan untuk memungkinkan pengguna melakukan berbagai transaksi keuangan seperti pengecekan saldo, transfer uang, pembayaran tagihan, dan transaksi investasi dari jarak jauh kapan saja serta di mana saja menggunakan perangkat seluler. Menurut [3], M-Banking adalah bentuk perpanjangan dari layanan perbankan online yang memberikan kemudahan akses bagi nasabah untuk melakukan aktivitas perbankan melalui perangkat mobile.

Hal ini menjadikan M-Banking sebagai salah satu inovasi penting dalam mendukung efisiensi dan fleksibilitas layanan perbankan modern. Lebih lanjut dijelaskan oleh [3] bahwa layanan M-Banking memberikan manfaat tidak hanya bagi nasabah, tetapi juga bagi pihak bank dan penyedia layanan telekomunikasi.

M-Banking memfasilitasi transaksi keuangan dan non-keuangan secara praktis dengan pengalaman personal yang meningkatkan nilai layanan perbankan digital. Selain itu, kehadiran M-Banking mampu menjawab berbagai keterbatasan sistem perbankan tradisional seperti waktu operasional yang terbatas, lokasi yang tidak strategis, dan kurangnya kepraktisan dalam pelayanan. Dalam konteks perilaku pengguna, [3]menegaskan bahwa keberlanjutan penggunaan M-Banking dipengaruhi oleh persepsi nilai, kemudahan penggunaan, serta kualitas komunikasi antara bank dan nasabah. Meningkatnya persepsi keamanan, kenyamanan, dan kecepatan transaksi menjadi faktor utama dalam keputusan nasabah untuk terus menggunakan layanan M-Banking. Oleh karena itu, pengembangan sistem dan peningkatan kualitas layanan menjadi kunci bagi lembaga keuangan dalam mempertahankan loyalitas pengguna terhadap layanan M-Banking.

Pembayaran digital menawarkan kemudahan layanan keuangan bagi penggunanya. Sebelum teknologi canggih seperti saat ini, apabila masyarakat hendak melakukan transfer dana, mereka diperlukan untuk mendatangi teller bank atau mesin ATM secara langsung. Hal ini membutuhkan waktu yang lama dan cukup merepotkan masyarakat. Masyarakat perlu mengantre terlebih dahulu untuk menggunakan layanan yang menyebabkkan semakin banyak waktu yang terbuang. Hal ini bisa diatasi dengan penggunaan fintech, karena penggunanya dapat melakukan transaksi hanya dengan mengandalkan gadget yang memiliki data internet [4]. Cashless society adalah suatu kondisi di mana orang tidak lagi menggunakan uang tunai untuk melakukan transaksi keuangan, tetapi menggunakan sistem pembayaran digital seperti uang elektronik, **bank mobile**, dan e-wallet. Untuk individu dan ekonomi secara keseluruhan, membangun masyarakat tanpa uang memiliki banyak manfaat, seperti kemudahan, keamanan, dan kecepatan dalam bertransaksi.[5]

TRANSAKSI DIGITAL



Gambar 2. Transaksi Digital
Sumber: https://www.ekonomisyariah.org/blog/2023/07/bijak-menghadapi-kemudahan-transaksi-di-era-digital/

Transaksi digital merupakan proses pertukaran nilai antara dua pihak yang dilakukan secara elektronik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut [6], digital transaction memungkinkan pengguna untuk melakukan aktivitas keuangan, pembelian barang, maupun pembayaran jasa secara daring tanpa keterlibatan fisik uang tunai. Proses ini mencakup penggunaan sistem perbankan digital, kartu elektronik, maupun platform pembayaran online yang terintegrasi dalam jaringan internet, sehingga meningkatkan efisiensi

dan kecepatan dalam aktivitas ekonomi modern. Transaksi digital melalui *mobile banking* tidak hanya memberikan manfaat bagi pengguna, tetapi juga bagi lembaga keuangan. Bagi nasabah, teknologi ini menawarkan kenyamanan, biaya yang lebih rendah, serta akses informasi dan konektivitas instan. Sementara bagi bank, sistem ini membantu menekan biaya operasional dan meningkatkan kualitas pelayanan. Oleh karena itu, transaksi digital menjadi salah satu bentuk transformasi keuangan modern yang memberikan nilai signifikan baik bagi penyedia layanan maupun pengguna. Namun, keberhasilan transaksi digital sangat bergantung pada tingkat kepercayaan, keamanan, dan kepuasan pengguna. Banyak pengguna yang masih enggan beralih sepenuhnya ke layanan digital karena kekhawatiran terhadap risiko keamanan dan privasi data. Untuk itu, lembaga keuangan perlu membangun sistem keamanan yang kuat serta memberikan jaminan perlindungan informasi agar pengguna merasa aman dan nyaman dalam melakukan transaksi digital secara berkelanjutan.

Transaksi digital merupakan bentuk inovasi dalam sistem pembayaran yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mempermudah proses pertukaran nilai antara individu maupun lembaga. Menurut [7], perkembangan teknologi finansial mendorong masyarakat untuk beralih dari sistem pembayaran konvensional menuju sistem non-tunai berbasis digital. Hal ini mencakup penggunaan e-money, e-wallet, dan layanan mobile banking yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa keterlibatan uang fisik.Transaksi digital merupakan bentuk transformasi dari aktivitas ekonomi tradisional menuju sistem yang lebih cepat, aman, dan efisien melalui pemanfaatan teknologi informasi. Menurut [8], mobile banking menjadi salah satu layanan keuangan digital yang mampu mempermudah nasabah dalam melakukan berbagai transaksi keuangan tanpa perlu hadir secara fisik ke bank atau ATM. Layanan ini memberikan kemudahan, kecepatan, serta fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan finansial nasabah di era digital, sehingga mendorong peningkatan adopsi teknologi pembayaran elektronik di masyarakat.

Perkembangan teknologi finansial (fintech) telah mendorong perubahan signifikan pada sistem transaksi keuangan di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan **mobile banking (M-Banking)** sebagai metode pembayaran digital. Bank Central Asia (BCA) menjadi salah satu penyedia layanan perbankan digital yang paling banyak digunakan oleh masyarakat, terutama pelaku usaha kecil yang membutuhkan transaksi cepat, aman, dan efisien. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada **UMKM Toko Daging Kambing di Pasar Kemiri Depok**, ditemukan bahwa tingkat pemanfaatan fitur M-Banking BCA belum optimal. Beberapa pelanggan masih memilih transaksi tunai karena dianggap lebih mudah dan langsung, sedangkan sebagian pelaku usaha belum sepenuhnya memahami seluruh fitur yang tersedia di aplikasi BCA Mobile. Permasalahan lain juga muncul terkait **literasi digital**, keterbatasan jaringan internet, dan kendala teknis seperti gangguan sistem saat jam sibuk transaksi. Selain itu, faktor **kepercayaan terhadap sistem keamanan digital** masih menjadi isu penting. Sebagian pelanggan merasa khawatir terhadap potensi penipuan, kesalahan transfer, atau gangguan sistem perbankan yang dapat menyebabkan kehilangan dana. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun M-Banking memiliki banyak keunggulan, masih dibutuhkan upaya edukasi dan peningkatan kepercayaan pengguna terhadap sistem transaksi digital.

3.1 ANALISIS PENGGUNAAN MOBILE BANKING BANK BCA

Pengunaan teknologi M-Banking BCA pada UMKM Toko Daging Kambing Pasar Kemiri Depok telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi layanan transaksi. Melalui aplikasi BCA Mobile, pelaku usaha dapat menerima pembayaran secara langsung dari pelanggan melalui fitur transfer antar rekening, QRIS BCA, atau virtual account, tanpa perlu menggunakan uang tunai. Hal ini mempercepat proses pembayaran, meminimalisir kesalahan penghitungan, dan meningkatkan akurasi pencatatan transaksi harian. Selain itu, pencatatan transaksi digital juga membantu pemilik usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan yang lebih transparan. Riwayat transaksi dapat dijadikan dasar penyusunan laporan keuangan sederhana, sehingga membantu pelaku usaha memahami arus kas dan menentukan strategi penjualan ke depan. M-Banking juga memungkinkan pemilik usaha untuk melakukan pembayaran ke pemasok atau grosir secara cepat, tanpa perlu

keluar toko. Meskipun demikian, penerapan M-Banking masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan akses internet di area pasar tradisional, kurangnya kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan fitur-fitur digital, serta resistensi pelanggan yang belum terbiasa bertransaksi non-tunai. Faktor-faktor ini menyebabkan adopsi teknologi berjalan lambat dan belum merata di seluruh segmen pelanggan UMKM.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan M-Banking memberikan **efisiensi waktu, peningkatan keamanan, serta kemudahan transaksi** yang signifikan bagi UMKM. Sistem pembayaran digital membantu mempercepat proses transaksi, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, dan meningkatkan profesionalitas pelayanan terhadap pelanggan. Namun, tingkat keberhasilan penerapan teknologi ini sangat dipengaruhi oleh **kemampuan adaptasi pengguna** dan **infrastruktur pendukung** seperti jaringan internet dan perangkat seluler. Untuk mengoptimalkan penerapan M-Banking di UMKM, beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

1) **Edukasi dan pelatihan literasi digital** bagi pemilik dan karyawan UMKM agar lebih memahami fitur dan keamanan M-Banking.
2) **Kerjasama antara bank dan pemerintah daerah** untuk memperluas infrastruktur digital di kawasan pasar tradisional.
3) **Sosialisasi kepada pelanggan** mengenai kemudahan dan keamanan bertransaksi melalui M-Banking BCA.
4) **Integrasi sistem pencatatan transaksi berbasis web** dengan bukti transfer M-Banking agar proses administrasi lebih efisien dan terdokumentasi.

Dengan langkah-langkah tersebut, penggunaan M-Banking tidak hanya menjadi sarana pembayaran modern, tetapi juga dapat mendukung transformasi digital UMKM dalam meningkatkan pelayanan dan daya saing di era ekonomi digital.

IV. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan Mobile Banking (M-Banking) BCA sebagai metode pembayaran digital pada UMKM Toko Daging Kambing Pasar Kemiri Depok, dapat disimpulkan bahwa:

1) M-Banking BCA memberikan dampak positif yang signifikan dalam mempercepat proses transaksi, mempermudah pembayaran, serta meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Penggunaan transfer, QRIS BCA, dan virtual account membantu mengurangi ketergantungan pada uang tunai.
2) Keamanan dan kenyamanan transaksi meningkat, karena pencatatan pembayaran tercatat otomatis dan mengurangi risiko kesalahan hitung serta kehilangan uang tunai. Riwayat transaksi juga memudahkan penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan arus kas.
3) Tingkat adopsi teknologi masih belum optimal, terutama karena kendala literasi digital, terbatasnya pemahaman pemilik maupun pelanggan terhadap fitur M-Banking, serta keterbatasan jaringan internet di lingkungan pasar tradisional.
4) Masih terdapat hambatan kepercayaan masyarakat, seperti kekhawatiran terhadap keamanan data, risiko kesalahan transfer, dan potensi penipuan. Hal ini membuat sebagian pelanggan tetap memilih pembayaran tunai.
5) M-Banking berperan penting dalam mendukung transformasi digital UMKM, meningkatkan profesionalitas layanan, memperkuat daya saing usaha, dan menyesuaikan UMKM dengan perkembangan ekonomi modern.
6) Untuk mengoptimalkan penerapan M-Banking pada UMKM, dibutuhkan:
    - Edukasi dan pelatihan literasi digital bagi pelaku usaha dan pelanggan.

- Peningkatan infrastruktur jaringan di area pasar.
- Sosialisasi manfaat dan keamanan penggunaan M-Banking.
- Integrasi pencatatan transaksi digital dengan sistem administrasi usaha.

Secara keseluruhan, penggunaan Mobile Banking BCA terbukti membantu UMKM menjadi lebih efisien, cepat, dan modern, namun keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada kesiapan pengguna, kualitas infrastruktur, dan tingkat literasi digital baik dari pemilik maupun pelanggan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1) Peningkatan Literasi Digital
   Pemilik usaha dan pelanggan perlu mendapatkan edukasi mengenai cara menggunakan M-Banking serta cara memastikan keamanan transaksi.
2) Optimalisasi Infrastruktur Jaringan
   Kerja sama antara pemerintah daerah, pihak pasar, dan penyedia layanan internet diperlukan untuk meningkatkan kualitas jaringan di area Pasar Kemiri.
3) Sosialisasi dari Pihak Bank
   Bank BCA dapat meningkatkan program penyuluhan kepada UMKM terkait fitur-fitur M-Banking, termasuk keamanan, tips transaksi aman, dan manfaat pembayaran digital.
4) Integrasi Sistem Digital Usaha
   UMKM sebaiknya mulai menghubungkan pencatatan transaksi M-Banking dengan sistem administrasi penjualan agar pengelolaan keuangan lebih efisien dan rapi.
5) Peningkatan Kepercayaan Pelanggan
   Pemilik usaha dapat memberikan contoh, edukasi, dan membantu pelanggan saat melakukan transaksi agar mereka lebih nyaman beralih ke pembayaran digital.

REFERENSI

[1] G. N. Achmad *et al.*, "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Rangka Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sekitar Ibu Kota Nusantara," *J. Ris. Pembang.*, vol. 6, no. 1, pp. 51–65, 2023, doi: 10.36087/jrp.v6i1.181.

[2] N. Azaria *et al.*, "IMPLEMENTASI CONVERSATIONAL AI AGENT : STRATEGI TRANSFORMASI DIGITAL PENINGKATAN," pp. 1594–1601, 2025.

[3] A. Ramadhan and A. Priyono, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumen M-Banking BCA untuk Terus Menggunakan Layanan M-Banking BCA," *Sel. ManajemenJurnal Mhs. Bisnis Manaj.*, vol. 01, no. 04, pp. 267–277, 2022, [Online]. Available: https://journal.uii.ac.id/selma/index

[4] H. Purwanto, D. Yandri, and M. P. Yoga, "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat," *Kompleks. J. Ilm. Manajemen, Organ. Dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 80–91, 2022, doi: 10.56486/kompleksitas.vol11no1.220.

[5] N. Hidayat, A. Aisyah, A. Hendharsa, and G. Veronika, "Literasi Digital dan Persepsi Kemudahan Pada Cashless Society: Keputusan Adopsi Pembayaran Cashless Pada UMKM di Pontianak," *Equator J. Manag. Entrep.*, vol. 12, no. 1, pp. 35–42, 2024, doi: 10.26418/ejme.v12i1.75917.

[6] A. A. Rabaa'i and S. A. ALMaati, "Exploring the Determinants of Users' Continuance Intention to Use Mobile Banking Services in Kuwait: Extending the Expectation-Confirmation Model," *Asia Pacific J. Inf. Syst.*, vol. 31, no. 2, pp. 141–184, 2021, doi: 10.14329/apjis.2021.31.2.141.

[7] A. I. Munthe, "Penerapan Uang Digital Terhadap Efisiensi Transaksi di Sektor UMKM," *J. Ilm. Ekon. Dan Manaj.*, vol. 2, no. 12, pp. 268–274, 2024, [Online]. Available: https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3133

[8] K. B. Suteja and M. P. Ariasih, "Penggunaan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Pengguna Mobile Banking BCA," vol. 7, no. 1, pp. 344–350, 2025.

[9] Arie Setyo Dwi Purnomo and D. D. Ramadhani, "Pengaruh Manfaat, Kemudahan terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Penggunaan Pembayaran Digital UMKM di Sumenep," *AKUNTABILITAS J. Ilm. Ilmu-Ilmu Ekon.*, vol. 14, no. 2, pp. 17–30, 2022, doi: 10.35457/akuntabilitas.v14i2.2505.